



## Implementasi Pembelajaran Sentra Bermain Peran Era Covid 19

Renawati<sup>1✉</sup>, Naimah<sup>1</sup>

Pendidikan Islam Anak Usia Dini, UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta, Indonesia <sup>(1)</sup>

DOI: [10.31004/aulad.v4i3.116](https://doi.org/10.31004/aulad.v4i3.116)

✉ Corresponding author:

[19204030054@student.uin-suka.ac.id]

Article Info	Abstrak
<p><b>Kata kunci:</b> Pembelajaran sentra; bermain peran; Covid19</p>	<p>Pembelajaran sentra bermain di TK Angkasa Lanud Raden Sadjad Natuna pada TK ini merupakan satu-satunya TK yang menggunakan pembelajaran sentra di Natuna. Dalam meningkatkan nilai religius yang telah di terapkan pada TK Angkasa Lanud Raden Sadjad guru memfokuskan kepada anak untuk bersikap sesuai norma agama seperti bersikap sopan dan santun, bertanggungjawab serta jujur dan berakhlakul karimah. Bermain peran yang telah dilakukan pada TK Angkasa di masa pandemi covid 19 ini anak melakukan sendiri di rumahnya, bermain peran yang dilakukan yakni anak diberikan pengalaman langsung oleh guru dengan memperlihatkan video yang telah di share oleh guru sebagai panduan untuk ia lakukan. Penelitian ini dilakukan di Natuna karena sebagai bentuk motivasi bagi sekolah TK lainnya, adapun metode yang digunakan dengan cara menggunakan metode observasi, dokumentasi, dan wawancara. Hasil penelitian ini diketahui bahwa dalam menggunakan pembelajaran sentra bermain peran di TK Angkasa Lanud Raden Sadjad anak dapat berperan aktif disebabkan karena dengan melalui pembelajaran sentra ini anak lebih mudah memahamai secara fakta namun tetap dalam pantauan orangtua dan gurunya. Bermain peran yang dilakukan pada Anak Usia Dini di TK Angkasa Lanud Raden Sadjad Natuna terdapat nilai aspek religius dari segi moral dan agamanya yakni sebelum mengerjakannya berdo'a terlebih dahulu, dari segi kognitifnya dapat memahami dengan sendirinya, motorik halusnya dapat bersikap sopan dan santun serta jujur terhadap orang sekitarnya</p>
<p><b>Keywords:</b> Learning centers; role playing; covid 19</p>	<p><b>Abstract</b></p> <p><i>The learning center for playing at TK Angkasa Lanud Raden Sadjad Natuna in kindergarten is the only kindergarten that uses the learning center in Natuna. In increasing the religious values that have been applied to Kindergarten Angkasa Lanud Raden Sadjad, the teacher focuses on children to behave according to religious norms such as being polite and polite, being responsible and being honest and having good morals. Playing the brave that was done at Kindergarten Angkasa during the Covid 19 pandemic, the children did it themselves at their house, playing the role they did, where the child was given direct experience by the teacher by showing a video that had been shared by the teacher as a guide for him to do. This research was conducted in Natuna because as a form of motivation for other kindergarten schools, the methods used were observation, documentation, and interview methods. The results of this study show that in using role-playing center learning in Kindergarten Angkasa Lanud Raden Sadjad children can play an active role because through the learning of this center children are easier to understand facts but still under the supervision of their parents and teachers. The role play performed in Early Childhood at Kindergarten Angkasa Lanud Raden Sadjad Natuna has values of religious aspects in terms of morality and religion, namely before doing it pray first, in terms of cognitive self-understanding, fine motor skills can be polite and polite and honest towards those around him.</i></p>

## 1. PENDAHULUAN

Masyarakat Indonesia yang saat ini mengalami pergantian yang sangat pesat paling utama dalam bidang teknologi, struktur ekonomi, struktur keluarga, pertumbuhan moral serta budaya. Masa kemajuan teknologi serta telekomunikasi saat ini menjadi salah satu faktor yang mempengaruhi begitu besar dalam pembangunan kepribadian bangsa paling utama media massa. (Adelia Hardini 2018)

Perkembangan Anak Usia Dini saat ini sangatlah rentan untuk kita hadapi, disebabkan oleh pengaruhnya perkembangan zaman begitu mudah merubah pola pikir anak sekarang menjadi lebih cepat dibandingkan masa anak usia dini masa lampau, anak usia dini yang berumur 5 Tahun dikalangan ini sudah dikenalkan dengan sebuah gadget, menurut pandangan kesehatan tidaklah baik baginya. Namun dengan tuntutan perkembangan zaman yang serba teknologi saat ini, anak diminta keras untuk mengikuti perubahan perkembangan ini dikarenakan pendidikan pada anak usia dini saat ini sudah diperkenankan menggunakan alat komunikasi maupun teknologi sebagai penunjang dalam proses pembelajaran yang telah dianjurkan dengan model media sosial.

Pembelajaran yang dilakukan diakibatkan adanya wabah covid19, sehingga anak diminta untuk melakukan pembelajaran secara BDR. Akibat pandemi pula mempengaruhi dunia pembelajaran yang ada di Indonesia, justru dari itu untuk mencegah penularan covid19 Menteri Pendidikan dan Kebudayaan (Mendikbud) Nadiem Anwar Makarim membuat surat edaran Nomor 04 Tahun 2020 tentang penetapan pembelajaran dalam masa darurat Coronavirus Disease (Covid19) tujuan peraturan tersebut agar menerepakan proses belajar mengajar dari rumah. (Pramana 2020)

Sebagaimana yang tercantum dalam Undang-undang Nomor 146 tahun 2014 tentang Kurikulum 2013 Pembelajaran Anak Usia Dini bab 1 pasal 1 melaporkan bahwa "Pembelajaran anak usia dini ialah sesuatu upaya pembinaan yang diperuntukan kepada anak semenjak lahir hingga dengan umur 6 tahun yang dicoba lewat pemberian stimulus pembelajaran sebagai penolong pertumbuhan, perkembangan, baik jasmani ataupun rohani sehingga anak mempunyai kesiapan merambah pembelajaran lebih lanjut". (Kementerian Pendidikan Nasional 2014).

Seiring berkembangnya zaman pada saat ini pendidikan merupakan hal penting bagi orangtua terhadap anak-anaknya, yang mana anak sudah harus melaksanakan pendidikan dimulai sejak usia dini yang merupakan hal penting bagi anak serta orangtua. Dulu kita mengenal pendidikan anak hanya pada TK (Taman Kanak) namun seiring berkembangnya zaman saat ini kita telah banyak menjumpai lembaga-lembaga pendidikan yang berupa Pendidikan Anak Usia Dini (PAUD) seperti yang terdapat di TK Angkasa Lanud Raden Sadjad Natuna, tidak hanya anak yang berumur TK saja namun anak yang berumur paud juga ada pada lembaganya. TK Angkasa Lanud Raden Sadjad Natuna berdiri sejak tahun 1969 bernaung dibawah Yayasan Ardhya Garini, TK ini merupakan salah satu TK yang ada di Natuna dan juga merupakan satu-satunya TK yang telah melaksanakan Pembelajaran Sentra *Beynod Centers and Critle Time* (BCCT) dengan jumlah guru sebanyak 8 orang dan jumlah rombelya sebanyak 6 rombel.

Dilansir dari penjelasan diatas dinyatakan bahwa pada sekolah TK Angkasa Lanud Raden Sadjad dalam mengembangkan potensi pada anak usia dini, para pendidik di TK ini telah melakukan metode pembelajaran sentra yang digunakan yaitu bermain peran. Dengan menerapkan model pembelajaran sentra ini anak-anak dapat menanamkan nilai religius moral sejak dini, metode ini merupakan suatu pendekatan yang berfokus pada anak dalam kelompok atau lingkaran dengan menggunakan beberapa pijakan yang dapat mendukung dalam proses perkembangan anak. (Sumiyati 2020) Dengan mengimplementasikan metode pembelajaran sentra bermain peran di TK Angkasa Lanud Raden Sadjad ini merupakan suatu pembelajaran yang begitu ideal karena pada metode ini mampu menarik aspek kecerdasan anak (Multi Intellengence) melalui bermain peran dalam meningkatkan nilai religius dan moral pada anak menjadi terarah.

Selain itu di TK Angkasa Lanud Raden Sadjad Natuna juga telah menerepakan model pembelajaran sentra lainnya seperti sentra seni kreativitas, sentra bahan alam, sentra balok, sentra persiapan dan sentra musik. Berbagai sentra yang telah diterapkan agar anak menjadi lebih *exploratif* dan *imajinatif*, dengan menerepakan model pembelajaran sentra yang diterapkan pada anak-anak di TK Angkasa Lanud Raden Sadjad mereka bisa menyelesaikan masalahnya sendiri. Karena dengan melalui model pembelajaran ini, anak-anak yang lebih berperan aktif dan mereka pun menyukai hal tersebut. Karena pada dasarnya rentang usia dini bukan dituntut untuk tekun dalam belajar saja namun di ajarkan untuk belajar dengan penuh menyenangkan bagi dirinya dan dibarengi dengan permainan yang diperankan olehnya yang dipandu oleh gurunya. Yang menjadi pusat pada penelitian ini menunjukkan bahwa di TK Angkasa Lanud Raden Sadjad Natuna merupakan satu-satunya TK yang telah menggunakan pembelejaran sentra, yang paling menonjol bagi peserta didik yakni; dalam pembelajaran sentra bermain peran.

Pembelajaran sentra bermain peran yang dilakukan di TK Angkasa Lanud Raden Sadjad Natuna berupa nilai religius yang dapat diterapkan dan dilakukan oleh anak-anak dalam bermain peran seperti, nilai religius dari segi kejujuran, kesopanan, berakhlakul karimah serta moral agama yang harus ditanamkan oleh setiap insan. Dengan melakukan pembelejaran sentra bermain peran di usia dini menjadi lebih paham dan tahu apa yang dilakukan telah mencerminkan berbagai pelajaran baik dari segi ilmu pendidikan maupun ilmu agama. Dengan

melakukan sentra bermain peran yang telah dilakukan pada masa anak usia dini akan sangat mudah ia lakukan ia cerna serta ia terapkan didalam kehidupannya.

Berkaitan dengan hal itu anak usia dini sering dikatakan dengan masa keemasan *golden age*, karena pada masa keemasan inilah anak mengalami perkembangan secara signifikan. Yang mana anak telah mengalami otak yang sudah mulai memahami 50% dari jumlah semua perkembangan otak sampai usia anak itu mencapai 4 tahun, kemudian otak anak akan berkembang menjadi 80% sampai usia anak 8 tahun, setelah itu otak anak akan berkembang hanya tinggal 20% sampai anak mencapai usia dewasa. Dilihat dari penjelasan tersebut diketahui bahwa betapa besar dan pentingnya periode perkembangan pada anak usia dini ini yang mana disebut dengan masa keemasan (*golden age*).

Tahap perkembangan intelektual dalam yang merupakan pertumbuhan dan berfikir logis pada anak bayi sampai dewasa menurut Jean Piaget perkembangan yang berlangsung terdiri dari 4 tahap yaitu pada tahap (1) Tahap sensori-motorik yaitu pada usia 0-1,5 tahun (2) Tahap pra operasional yaitu pada usia 1.5 – 6 tahun (3) Tahap operasional konkret yaitu pada usia 6-12 tahun sedangkan pada tahap terakhir (4) tahap operasional formal yaitu pada usia 12 tahun ke atas. Jean Piaget menyatakan bahwa semua manusia pada umumnya melalui 4 tahap tersebut meskipun tahap yang dilalui pada tiap-tiap manusia berbeda (Ibda 2015).

Menurut Sigmund Freud Tahun 1927 ia menyatakan bahwa betapa pentingnya dalam membimbing anak dengan baik, sebab setiap perilaku makhluk hidup ketika ia besar nanti akan terlihat ketika pada masa kanak-kanaknya. Begitu pula dari segi agama dan moralnya tentu harus ditanamkan pada masa usia dini, agar ia menjadi anak yang tumbuh dan berkembang dengan memiliki akhlak serta perilaku moral yang baik untuk masa perkembangan selanjutnya (Syawal dan Helaluddin 2018)

## 2. METODE PENELITIAN

Jenis pada penelitian ini menggunakan penelitian kualitatif deskriptif, penelitian kuantitatif ini berdasarkan dari teori Burhan Bugin menurutnya penelitian merupakan dari suatu karya ilmiah yang memerlukan data, serta menarik kesimpulan dari gejala-gejala yang empirik. Oleh sebab itu penelitian ini memuat tentang penelitian implementasi dalam pembelajaran sentra bermain peran studi kasus di TK Angkasa Lanud Raden Sadjad Ranai Natuna. (Heckman, Pinto, dan Savelyev 1967)

Adapun sampel yang digunakan pada penelitian ini adalah pembelajaran sentra yang telah diterapkan di sekolah TK Angkasa Lanud Raden Sadjad Ranai Natuna, sedangkan subyek pada penelitian ini yakni peserta didik di TK Angkasa Lanud Raden Sadjad pada sentra kelompok 4 dengan jumlah peserta didik sebanyak 20 orang. Adapun objek yang dikaji pada penelitian ini yaitu pembelajaran sentra yang telah dilakukan berupa bermain peran dari segi nilai religius dan moral yang dilakukan dalam kehidupan kesehariannya, seperti melakukan kegiatan pembelajaran daring dengan penuh keikhlasan, kesabaran serta melakukan pembelajaran dimulai dengan membacakan do'a serta ayat-ayat pendek.

Bermain peran yang diterapkan pada peserta didik dimasa pandemi covid19 guru memberikan stimulus kepada peserta didik, lalu peserta didik mengikuti peran aktivitas yang dilakukan oleh orangtuanya yang berada dirumah seperti mengaji, memasak dan membersihkan rumah bersama orangtua dan orang-orang yang berada dilingkup rumah. Penelitian ini dilakukan di TK Angkasa Lanud Raden Sadjad Ranai dikarenakan pada sekolah TK ini berdasarkan dari hasil penelitian menunjukkan bahwa, pada TK Angkasa Lanud Raden Sadjad ini telah menggunakan pembelajaran sentra sedangkan TK lainnya belum menggunakannya.

Adapun metode yang digunakan pada penelitian ini yakni dengan menggunakan metode kualitatif deskriptif berupa penjelasan yang berkaitan tentang implementasi pembelajaran sentra dalam bermain peran pada masa pandemi covid19 studi kasus di TK Angkasa Lanud Raden Sadjad Ranai Natuna. Untuk mendapatkan sebuah penelitian yang realistik, oleh karena itu peneliti menggunakan teknik pengumpulan data dengan cara observasi, wawancara serta dokumentasi.

## 3. HASIL DAN PEMBAHASAN

Pembelajaran pada Anak usia dini ialah suatu proses dasar yang diarahkan pada anak usia dini dalam penyusunan, pengembangan pengoptimalan karakter serta kemampuan yang terintegrasi dengan membagikan rangsangan yang pantas dengan kebutuhan perkembangan serta pertumbuhan yang terdapat pada anak. Sehingga nantinya anak bisa bekerja sama, dengan sahabat, gampang menyampaikan komentar di depan banyak orang serta gampang berhubungan. Interaksi sosial memainkan kedudukan yang sangat berarti dalam kehidupan, sehingga butuh di mengerti gimana pertumbuhan serta pengaruh terhadap penyesuaian individu serta sosial. Program pengembangan perilaku sosial anak di taman kanak-kanak sangat berarti, sebab pengembangan sikap sosial ditunjukkan agar pengembangan sosial yang baik, semacam kerjasama, saling membantu, berbagi, simpati, empati serta saling membutuhkan satu sama lain. (Ilsa dan Nurhafizah 2020)

Model pembelajaran *Beyond Center and Circle Time* ialah pendekatan penyelenggaraan PAUD yang berfokus pada anak yang dalam proses pembelajarannya berpusat di sentra main serta dikala dalam bundaran. Pada BCCT menggunakan 4 Jenis pijakan ( scaffolding). Untuk mendukung pertumbuhan anak. 4 pijakan tersebut meliputi: pijakan area main, pijakan saat sebelum main, pijakan sepanjang main, serta pijakan sehabis main. Pada model pendidikan *Beyond Center and Circle Time* terdiri atas sentra imtaq, sentra persiapan, sentra bahan alam cair, sentra kedudukan, sentra seni serta sentra balok. (Sugawara dan Nikaido 2014). Prosedur pelaksanaan pembelajaran dengan model pembelajaran BCCT : (1) Penataan lingkungan main, (2) Penyambutan anak, (3) Main pembukaan (pengalaman gerakan kasar), (4) Transisi, (5) Kegiatan inti di masing-masing kelompok, (6). Makan bekal bersama dan (7) Kegiatan penutup.

Hal serupa seperti yang telah dilakukan oleh TK Angkasa lanud raden sadjad Natuna merupakan hal yang begitu mengesankan bagi peserta didiknya, seperti yang telah di lakukan oleh beberapa siswa seperti Keisa, Okano, Megina, Cantika, Aby dan Aufa. Pada pembelajaran sentra bermain peran baginya merupakan pembelajaran yang begitu menyenangkan, karena melalui pembelajaran sentra bermain peran mereka bisa melakukan secara langsung dan sangat menyenangkan.

Kegiatan implementasi pada pembelajaran sentra di TK Angkasa Lanud Raden Sadjad Natuna pada masa covid19 diawali di sentra persiapan dengan dimulai dari pijakan awal ialah pijakan dimana pendidik mempersiapkan video belajar anak yang sesuai dengan sentra. Setelah itu dilanjutkan circle time saat sebelum anak mulai mengikuti pelajaran, seperti kegiatan bernyanyi, berd'oa, permainan yang umumnya dilakukan di halaman sekolah oleh seluruh anak didik pada sekolah yang bersangkutan seperti yang telah dilakukan sebelum adanya covid19. Sesudah kegiatan circle time dilanjutkan anak- anak dipersilahkan ke sentra bermain peran sesuai jadwal pada hari itu.

Bermain peran ialah salah satu kegiatan bermain yang dilakukan oleh sekolah yang mempunyai tujuan agar dapat meningkatkan keahlian anak dalam berbahasa dan bergaul bersama teman-temannya serta dapat berbaur dengan alam sekitar bahkan benda yang akan digunakan. Ada beberapa metode dalam pembelajaran yang dapat guru lakukan untuk mengetahui kemampuan bahasa anak dengan menggunakan metode bercerita dan bermain peran yang diterapkan pada peserta didiknya dengan cara bermain peran. (Mustikawati 2012)

Aktivitas kerja kelompok diseleksi karna aktivitas ini bisa menggerakkan anak dalam menerapkan kerjasama dengan baik, metode bermain kooperatif bisa menambah keterampilan dalam bekerja sama setelah dilakukan pada kegiatan. Dari hasil yang diperoleh bisa disimpulkan jika kemampuan bekerja sama dapat ditingkatkan melalui metode bermain kooperatif. Kerja sama yang diajarkan sejak dini merupakan kemampuan kerja sama yang sangat dibutuhkan dalam kehidupan bermasyarakat. Lewat kerja sama, anak bakal bisa membina ikatan yang lebih baik dengan sahabatnya sebab dalam kerja sama ada sebagian sikap positif seperti adanya interaksi, sikap saling menolong, serta tanggung jawab. (Fauziddin 2016)

Coronavirus merupakan keluarga besar virus yang mengakibatkan penyakit mulai dari indikasi ringan hingga berat, terdapat paling tidak 2 tipe coronavirus yang dikenal mengakibatkan penyakit yang dapat menimbulkan gejala berat semacam Middle East Respiratory Syndrome (MERS) serta Severe Acute Respiratory Syndrome (SARS). Coronavirus Diseases 2019 (COVID- 19) ialah penyakit tipe baru yang belum sempat diidentifikasi sebelumnya oleh manusia. (Dewi 2020)

Di era pandemi covid19 yang sedang melanda di seluruh muka bumi ini termasuk wilayah Indonesia yang sangat begitu meresahkan bagi dunia pendidikan, khususnya semua aset pendidikan ditutup tidak ada lagi yang menimba ilmu disekolah, hal tersebut menyebabkan resah bagi orangtua untuk ikut andil dalam dunia pendidikan yang pada awalnya anak hanya dititipkan disekolah saja namun saat ini anak harus menimba ilmu pelajaran dirumah saja. Dengan adanya wabah corona virus ini tidak hanya guru dan peserta didik yang ikut belajar bahkan orangtua juga harus berperan aktif dalam mendidik anaknya, disebabkan proses belajar mengajar (PBM) dimasa covid19 ini melauai alat komunikasi bahkan teknologi lainnya. Salah satunya seperti yang telah dilakukan oleh TK Angkasa Lanud Raden Sadjad Ranai Natuna dimana seluruh peserta didik melakukan proses belajar mengajar (PBM) dengan menggunakan gadget melalui WA group dan zoom meeting tiap kali pertemuan agar proses belajar mengajar tetap berlangsung.

Proses pembelajaran yang dilakukan oleh TK Angkasa Lanud Raden Sadjad Ranai Natuna menggunakan model pembelajaran sentra, yang meliputi 6 sentra antara lain; sentra seni kreativitas, sentra baha alam, sentra balok, sentra bermain peran, sentra persiapan dan sentra musik. Adapun yang menjadi fokus pada penelitian ini yakni pembelajaran sentra bermain peran yang dilakukan pada TK Angkasa Lanud Raden Sadjad ini berupa bermain peran yang terdapat masing-masing rumas peserta didik dengan tema memasak. Adapun jumlah peserta didik dalam kelompok sentra bermain peran ini terdiri dari 16 anak, dimana semua anak didik melakukan peran yang ada dirumahnya. Sedangkan guru memberikan contoh video berupa menggoreng sosis. Terutama guru berdo'a terlebih dahulu lalu menyiapkan bahan-bahan yang akan digunakan berupa 4 potong sosis, minyak goreng, panci, kompor dan piring untuk sajian masakannya. Kemudian proses menggoreng sosis dilakukan dan hasil kerja yang dilakukan di buat sebuah video sebagai bentuk contoh kepada peserta didiknya, dari contoh yang telah dibuat oleh guru tersebut peserta didik diminta untuk mulai mengerjakan pembelajaran sentra bermain peran yang dilakukan dirumahnya dengan tema memasak tersebut yang dilakukan bersama orang tua atau anggota yang ada dirumahnya. Berbagai macam laporan kegiatan yang dilakukan oleh peserta didik, ada yang memasak nasi, memasak sayur, menggoreng nuget, serta membuat kue bahkan aneka masakan lainnya.

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa implementasi pembelajaran sentra bermain peran yang dilakukan oleh TK Angkasa Lanud Raden Sadjad Natuna merupakan suatu kegiatan pembelajaran yang begitu mengasikkan bagi anak usia dini apalagi dilakukan bersama orangtua dan orang sekitar. Hal tersebut dilakukan agar anak tumbuh dan berkembang diusia lanjut dapat berinteraksi dengan orang sekitar, bertutur kata yang sopan/baik sehingga dapat dilakukan dengan sendirinya. Selain itu anak dilatih untuk melakukan dengan jiwa yang penuh keuletan serta mengharapkan segala sesuatu aktivitas dengan melibatkan sang maha pencipta agar segala yang dilakukan mendapatkan hasil yang maksimal dan penuh keyakinan agar bisa menyelesaikan dengan hasil yang memuaskan. Sikap moral agama yang ditanamkan sejak dini juga dapat menjadi tolak ukur untuk masa selanjutnya, oleh karena itu guru dan orangtua saat ini merupakan fasilitator yang benar-benar handal dalam pendidikan anak agar anak tidak salah melangkah pada masa perkembangannya yang akan datang.

#### 4. KESIMPULAN

Pembelajaran sentra bermain peran yang diterapkan pada sekolah TK Angkasa Lanud Raden Sadjad Natuna merupakan model pembelajaran yang begitu mengasikkan bagi anak bahkan antusias dalam belajar dimasa covid19 tidak lah menjadi pengahlang bagi anak. Dengan menggunakan model pembelajaran sentra bermain peran juga sebagai latihan yang nyata bagi dunia anak, yang mana anak dapat mengerjakan secara fakta dan realita serta menjadi daya ingat yang begitu cepat bagi anak-anak. Implementasi pembelajaran sentra bermain peran yang dilakukan oleh TK Angkasa Lanud Raden Sadjad Natuna merupakan suatu kegiatan pembelajaran yang begitu mengasikkan bagi anak usia dini apalagi dilakukan bersama orangtua dan orang sekitar. Hal tersebut dilakukan agar anak tumbuh dan berkembang diusia lanjut dapat berinteraksi dengan orang sekitar, bertutur kata yang sopan/baik sehingga dapat dilakukan dengan sendirinya. Selain itu di dimasa keemasan atau golden age pada anak usia dini sebagai pendidik maupun orangtua tentu harus menjadi contoh baginya, karena anak-anak adalah peniru ulung dari apa yang ia lihat dan dengar. Oleh sebab itu Sikap moral agama yang ditanamkan sejak dini juga dapat menjadi tolak ukur untuk masa selanjutnya, oleh karena itu guru dan orangtua saat ini merupakan fasilitator yang benar-benar handal dalam pendidikan anak agar anak tidak salah melangkah pada masa perkembangannya yang akan datang.

#### 5. DAFTAR PUSTAKA

- Adelia Hardini, Tri Suminar. 2018. "Implementasi Pendidikan Karakter Anak Usia Dini (Studi Kasus Di Kelompok Bermain Pelangi Bangsa Pematang)." *Jurnal Eksistensi Pendidikan Luar Sekolah (E-Plus)* 3 (1): 10-16.
- Dewi, Wahyu Aji Fatma. 2020. "Dampak COVID-19 terhadap Implementasi Pembelajaran Daring di Sekolah Dasar." *Edukatif: Jurnal Ilmu Pendidikan* 2 (1): 55-61. <https://doi.org/10.31004/edukatif.v2i1.89>.
- Fauziddin, Moh. 2016. "Paud Tambusai." *Paud Tambusai Pgpaud Stk* 2 Nomor 1: 29-45.
- Heckman, James J, Rodrigo Pinto, dan Peter A. Savelyev. 1967. "ngewandte Chemie International Edition, 6(11), 951-952.
- Ibda, F. 2015. "Perkembangan Kognitif: Teori Jean Piaget." *Intelektualita* 3 (1): 242904.
- Ilsa, Fika Novia, dan Nurhafizah. 2020. "Penggunaan Metode Bermain Peran Dalam Pengembangan Kemampuan Sosial Anak Usia Dini." *Jurnal Pendidikan Tambusai* 4 (2): 1080-90.
- Kementerian Pendidikan Nasional. 2014. "Permendikbud No 146 Tahun 2014." 37 :(33) 8 □□□.
- Mustikawati, Mustikawati. 2012. "Kemampuan Bahasa Anak Di Kelompok Bermain-Taman Kanak-Kanak Islam." *Jurnal Pesona* 1 (1): 1-10.
- Pramana, Cipta. 2020. "Pembelajaran Pendidikan Anak Usia Dini (PAUD) Dimasa Pandemi Covid-19." *Indonesian Journal of Early Childhood: Jurnal Dunia Anak Usia Dini* 2 (2): 116-24. <https://doi.org/10.35473/ijec.v2i2.557>.
- Sugawara, Etsuko, dan Hiroshi Nikaido. 2014. "Properties of AdeABC and AdelJK efflux systems of *Acinetobacter baumannii* compared with those of the AcrAB-TolC system of *Escherichia coli*." *Antimicrobial Agents and Chemotherapy* 58 (12): 7250-57. <https://doi.org/10.1128/AAC.03728-14>.
- Sumiyati, Sumiyati. 2020. "Pengembangan Model Pembelajaran Kooperatif Berbasis Sentra untuk Meningkatkan Kecerdasan Sosial Emosional Anak." *ThufuLA: Jurnal Inovasi Pendidikan Guru Raudhatul Athfal* 8 (1): 068. <https://doi.org/10.21043/thufula.v8i1.7244>.
- Syawal, S, dan Helaluddin. 2018. "Psikoanalisis Sigmund Freud dan Implikasinya dalam Pendidikan." *Academia.edu*, no. March: 1-16. <http://www.academia.edu/download/60642918/Psikoanalisisigmudfreud20190919-88681-dfxtxf.pdf>.